

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mengoptimalkan tugas guru selain dituntut memiliki kompetensi profesional juga perlu memperhatikan guru dari segi lainnya, salah satunya yaitu etos kerja guru. Karena guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, etos kerja guru sangat diperlukan bagi tercapainya hasil pendidikan yang bermutu. Demikian sebaliknya, jika etos kerja guru rendah maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan mutu pendidikan. Guru yang membolos, mengajar tidak terencana, malas, sering mengeluh merupakan tanda adanya etos kerja guru yang rendah.

Sebagai pendidik peran dan tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, untuk itu guru dituntut memiliki etos kerja yang tinggi disamping sejumlah kompetensi lain yang memadai. Guru di masa depan diperlukan guru yang visioner, guru yang mampu membaca tantangan, dan juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswanya memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, kooperatif, kompetitif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru dimasa depan juga harus memiliki keterampilan dasar pembelajaran, kualifikasi keilmuan yang optimal, *performance* di dalam kelas maupun di luar kelas tidak diragukan. Oleh sebab itu, untuk menjadi guru masa depan diperlukan kualifikasi khusus dan mencamkan dalam dirinya bahwa mereka memiliki profesi guru sebagai pilihan utama dan pertama.

Begitupun dengan lingkungan SMAN 1 Cicalengka yang merupakan salah satu sekolah Negeri, terletak di Kecamatan Cicalengka. Yang mewadahi anak-anak untuk menuntut ilmu sesuai dengan haknya dan para guru yang menyampaikan materi atau ilmu sesuai kewajibannya. Akan tetapi pada saat

terjadinya pandemi Covid-19 kinerja sekolah menjadi menurun, yang mengakibatkan materi tidak tersampaikan dengan tuntas kepada para siswanya, dan siswa pun kurang memahami pelajaran yang semestinya mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaaan, pada 06 Mei 2021 menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan stres pada guru, yaitu timbulnya masalah antara guru dan siswa, guru dan orang tua, bahkan guru dan guru yang menimbulkan terhambatnya proses belajar mengajar. Kemudian masih ada 2 guru yang mengajarnya tidak linier sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 16 Tahun 2019 tentang penataan linieritas guru bersertifikat pendidik, di mana dijelaskan tentang kesesuaian bidang/mata pelajaran yang diampu dengan sertifikat pendidik.

Permasalahan pribadi guru pun menjadi salah satu terjadinya stres kerja. Kemudian ada beberapa mata pelajaran yang tidak ada guru mata pelajarannya sehingga harus di *back up* oleh guru lain, salah satu contohnya ada seorang guru yang sedang sakit, beban mengajar guru tersebut diambil alih oleh guru yang lainnya, sehingga membuat guru merasa kelelahan dan stres yang mengakibatkan etos kerja guru menurun, kemudian menjadikan tidak semangat dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai seorang pendidik.

Tidak hanya itu ada beberapa penyebab kurangnya etos kerja guru yang bermacam-macam seperti kurangnya koordinasi yang baik antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua, guru dengan guru, terjadinya kelelahan atau perasaan bosan, kelelahan mengajar. Untuk mendapatkan etos kerja yang tinggi diperlukan perhatian lebih dari Sekolah kepada setiap gurunya.

Akan tetapi dalam menjalankan tuntutan tugas merupakan salah satu bagian dari aspek etos kerja. Jika kemampuan lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan dalam bekerja. Sebaliknya apabila kemampuan guru lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang berlebihan atau stres kerja. Untuk itu diperlukan pengelolaan stres

yang dilakukan dengan berbagai cara sederhana salah satunya yang dilakukan oleh SMAN 1 Cicalengka yaitu, mempunyai penanganan khusus yang dilakukan oleh Wakasek Bidang Hubungan Masyarakat yang biasanya dilakukan secara informal kepada guru yang bersangkutan tergantung kasus yang ada.

Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola stres merupakan salah satu cara yang tepat untuk memaksimalkan stres menjadi kekuatan. Dengan kekuatan dari mengubah tekanan tersebut diharapkan guru lebih produktif, positif, dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Di sinilah peran kepala sekolah diharapkan mampu mengubah tekanan tersebut sehingga kondisi dan suasana mengajar di lingkungan SMAN 1 Cicalengka akan semakin kondusif, dan berdampak pada meningkatnya etos kerja guru.

Stres kerja adalah suatu keadaan di mana orang tersebut merasakan adanya ketidakseimbangan dalam bekerja yang berpengaruh terhadap emosi, kondisi fisik, serta psikis seseorang tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Yoder dan Staudohar, 1982):

Stres kerja ialah suatu tekanan karena bekerja yang mempengaruhi emosi, berpikir maupun kondisi fisik seseorang, yang mana tekanan tersebut berasal dari area pekerjaan di mana individu itu berada. (hlm 308).

Dilihat dari permasalahan di atas stres di tempat kerja tidak dapat dihindari, akan tetapi dengan memahami sumber stresnya, maka kita dapat meminimalisir terjadinya stres yang tidak diperlukan. Karena apabila stres terlalu tinggi dan dibiarkan terlalu lama dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan, yang pada akhirnya mengganggu tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Maka dari itu ada banyak cara untuk menghilangkan stres di tempat kerja, salah satunya yaitu dengan memperdayakan para guru sehingga mereka memiliki kontrol yang lebih atas pekerjaan dan tanggung jawab mereka sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan mutu pendidikan.

Dengan demikian melakukan manajemen stres dapat meminimalisir terjadinya stres kerja terhadap para guru, hal ini sejalan dengan Schafer (2000,

hlm 18) manajemen stres adalah suatu program untuk melakukan pengontrolan atau pengaturan stres di mana bertujuan untuk mengenal penyebab stres dan mengetahui teknik-teknik mengelola stres, sehingga individu lebih baik dalam menguasai stres dalam kehidupan dari ada dihipit oleh stres itu sendiri. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola stres merupakan salah satu cara untuk dapat memaksimalkan stres menjadi sebuah kekuatan dalam bekerja atau mengajar.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Etos Kerja Guru di Lingkungan SMAN 1 Cicalengka”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gambaran umum yang akan dijadikan pembahasan atau ruang lingkup dari bidang kajian dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya nanti masalah yang akan diteliti tampak jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas serta untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti, maka dari itu dibuatlah rumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum mengenai manajemen stres di lingkungan SMAN 1 Cicalengka?
- b. Bagaimana gambaran umum etos kerja guru di lingkungan SMAN 1 Cicalengka?
- c. Bagaimana pengaruh manajemen stres terhadap etos kerja guru di lingkungan SMAN 1 Cicalengka?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari beberapa rumusan di atas, dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh manajemen stres terhadap etos kerja guru di lingkungan SMAN 1 Cicalengka.

1.3.2. Tujuan Khusus

Selain itu tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen stres yang dilakukan oleh sekolah dan para guru di SMAN 1 Cicalengka.
- b) Untuk mendeskripsikan data dan informasi mengenai etos kerja guru di lingkungan SMAN 1 Cicalengka.
- c) Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen stres terhadap etos kerja guru di lingkungan SMAN 1 Cicalengka.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis yaitu agar bisa mengembangkan ilmu administrasi pendidikan terkait dengan pengaruh manajemen stres terhadap etos kerja guru.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusan di atas, pada dasarnya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

- a) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan dan membangun etos kerja guru dalam upaya mencapai visi misi sekolah, serta membangun iklim organisasi yang kondusif di lingkungan SMAN 1 Cicalengka.

- b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi suatu objek nyata dalam penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan yang dibandingkan dengan situasi nyata di lapangan guna menambah wawasan bagi peneliti sendiri.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan juga masukan bagi mahasiswa lain atau pembaca untuk menambah wawasan guna menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Secara umum skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian temuan dan pembahasan, serta kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut akan dijabarkan mengenai kelima bab tersebut.

Bab I, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian baik tujuan secara umum maupun secara khusus, serta manfaat penelitian bagi sekolah dan penulis.

Bab II, membahas mengenai kajian pustaka yang berisi teori dari berbagai ahli mengenai manajemen stres dan etos kerja guru. Terdapat pula penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Serta hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Bab III, membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari desain penelitian, dan analisis data yang digunakan.

Bab IV, terdiri dari dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V, membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mencantumkan implikasi dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.